

Optimalisasi Pengadaan Koleksi untuk Mendukung Layanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Indah Putri Rahmadini

Universitas Negeri Padang

Marlini

Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang
Sumatera Barat 25171

Korespondensi penulis: indahputriahmadini@gmail.com

Abstract. *Collection acquisition is a fundamental aspect of library management as it directly affects the quality of services provided to users. The Provincial Archives and Library Office of West Sumatra, as a regional public library, is required to optimize its collection acquisition to meet diverse user information needs while considering limited resources. This study aims to examine the optimization of collection acquisition in supporting library services at the Provincial Archives and Library Office of West Sumatra. The research employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. An interview was conducted on December 16, 2025, with a key informant, namely the Head of the Collection Processing Team. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supported by triangulation techniques to ensure data validity. The findings indicate that collection acquisition is conducted through two main mechanisms: donations and purchases funded by the Regional Revenue and Expenditure Budget (APBD). The acquisition process begins with a user needs survey conducted through online and offline media, followed by an analysis of collection availability, user demand levels, and budget considerations before final acquisition decisions are made. The optimization of collection acquisition based on user needs and efficient budget management contributes to the provision of relevant, effective, and sustainable library services.*

Keywords: *Collection Acquisition, Library Services, User Needs*

Abstrak. Pengadaan koleksi merupakan aspek fundamental dalam pengelolaan perpustakaan karena berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada pemustaka. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat sebagai perpustakaan daerah dituntut untuk mengoptimalkan pengadaan koleksi agar sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat yang beragam serta keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi pengadaan koleksi dalam mendukung layanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan pada tanggal 16 Desember 2025 dengan informan kunci, yaitu Ketua Tim Pengolahan Bahan Koleksi Perpustakaan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengadaan koleksi dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu hibah dan pembelian menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Proses pengadaan koleksi diawali dengan survei kebutuhan pemustaka melalui media daring dan luring, dilanjutkan dengan analisis ketersediaan koleksi, tingkat kebutuhan pemustaka, serta pertimbangan anggaran sebelum penetapan koleksi. Optimalisasi pengadaan koleksi yang

berbasis kebutuhan pemustaka dan pengelolaan anggaran yang efisien berkontribusi dalam mendukung penyediaan layanan perpustakaan yang relevan, efektif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengadaan Koleksi, Layanan Perpustakaan, Kebutuhan Pemustaka

PENDAHULUAN

Pengadaan koleksi merupakan salah satu kegiatan inti dalam pengelolaan perpustakaan karena berpengaruh langsung terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada pemustaka (Dewi & Shintawati, 2024). Koleksi yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna akan meningkatkan efektivitas fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, dan pelestarian pengetahuan (Desie et al., 2019). Pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, pengadaan koleksi memiliki peran strategis dalam mendukung layanan informasi bagi masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan nilai-nilai kearifan lokal melalui penyediaan koleksi yang merepresentasikan budaya dan sejarah daerah.

Namun, dalam pelaksanaannya, pengadaan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dihadapkan pada berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, perkembangan kebutuhan informasi yang semakin beragam, serta perubahan pola perilaku pemustaka akibat kemajuan teknologi informasi. (Santoso, 2022), pengadaan koleksi yang tidak disertai analisis kebutuhan pengguna berpotensi menghasilkan koleksi yang kurang dimanfaatkan dan tidak selaras dengan tujuan layanan perpustakaan. Kondisi ini menuntut adanya optimalisasi pengadaan koleksi agar sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal (Suwanto, 2018).

Optimalisasi pengadaan koleksi juga berkaitan erat dengan kualitas layanan perpustakaan. Layanan yang baik tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana, tetapi juga oleh ketersediaan koleksi yang mampu menjawab kebutuhan informasi pemustaka secara tepat (Rohmah, 2020). Oleh karena itu, pengadaan koleksi perlu dirancang berdasarkan kebijakan pengembangan koleksi yang jelas, mencakup seleksi, pengadaan, evaluasi, dan penyesuaian terhadap kebutuhan pengguna. Pendekatan ini memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan koleksi yang relevan dan berdaya guna dalam jangka panjang.

Secara lebih luas, pengadaan koleksi perpustakaan di era digital menghadapi tantangan global berupa pesatnya perkembangan teknologi informasi, meningkatnya

tuntutan akses informasi yang cepat dan akurat, serta perubahan preferensi pemustaka dari koleksi cetak ke sumber digital. Perpustakaan daerah sebagai bagian dari layanan publik dituntut untuk adaptif terhadap perubahan tersebut melalui pengelolaan koleksi yang terencana dan berkelanjutan. Dengan demikian, optimalisasi pengadaan koleksi menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung peningkatan kualitas layanan perpustakaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi pengadaan koleksi dalam mendukung layanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses pengadaan koleksi, kebijakan yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengelolaan perpustakaan daerah secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji optimalisasi pengadaan koleksi dalam mendukung layanan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses, kebijakan, dan praktik pengadaan koleksi berdasarkan perspektif pengelola perpustakaan serta konteks institusional yang melingkupinya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian ditentukan secara purposive, meliputi pustakawan dan pengelola yang terlibat langsung dalam pengadaan dan pengelolaan koleksi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan kendala pengadaan koleksi, sementara observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi koleksi dan pemanfaatannya dalam layanan perpustakaan. Studi dokumentasi dilakukan terhadap dokumen resmi, seperti kebijakan pengembangan koleksi dan laporan pengadaan, guna memperkuat data hasil wawancara dan observasi (Sugiyono, 2019). Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat, yang dipilih karena perannya sebagai lembaga

penyedia layanan perpustakaan daerah di tingkat provinsi serta relevansinya dengan fokus penelitian mengenai pengadaan koleksi.

HASIL

Gambaran Umum Pengadaan Koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki tugas dan fungsi dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan serta pengelolaan arsip di tingkat provinsi. Dalam menjalankan fungsi perpustakaan, pengadaan koleksi menjadi salah satu kegiatan strategis yang menentukan kualitas dan efektivitas layanan informasi kepada masyarakat. Pengadaan koleksi tidak hanya bertujuan untuk menambah jumlah bahan pustaka, tetapi juga untuk memastikan bahwa koleksi yang tersedia relevan dengan kebutuhan pemustaka serta mendukung fungsi edukatif, informatif, dan kultural perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengadaan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dilaksanakan secara terencana dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengadaan koleksi melibatkan beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari identifikasi sumber pengadaan, pengumpulan usulan koleksi dari pemustaka, analisis kebutuhan, hingga penetapan koleksi yang akan diadakan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengadaan koleksi tidak dilakukan secara sepihak oleh pengelola perpustakaan, melainkan melibatkan partisipasi pemustaka sebagai pengguna utama layanan perpustakaan.

Mekanisme Pengadaan Koleksi

Hasil wawancara dengan Ibu Nurrahmi selaku Ketua Tim (Katim) Pengolahan Bahan Koleksi Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 16 Desember 2025 menunjukkan bahwa pengadaan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu hibah dan pembelian. Mekanisme hibah berasal dari instansi pemerintah, lembaga pendidikan, maupun pihak lain yang menyerahkan bahan pustaka kepada perpustakaan. Sementara itu, mekanisme pembelian dilakukan dengan memanfaatkan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang dialokasikan khusus untuk pengembangan koleksi perpustakaan.

Pengadaan koleksi melalui pembelian merupakan mekanisme yang paling dominan dan terstruktur, karena memungkinkan perpustakaan untuk mengendalikan jenis, subjek, dan jumlah koleksi yang diadakan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Johnson, 2009) yang menyatakan bahwa pembelian merupakan sumber pengadaan koleksi yang paling memungkinkan perpustakaan untuk menerapkan kebijakan pengembangan koleksi secara konsisten (Johnson, 2009).

Sementara itu, koleksi hibah berperan sebagai pelengkap dalam memperkaya koleksi perpustakaan. Meskipun bersifat nonkomersial, koleksi hibah tetap melalui proses seleksi agar sesuai dengan kebijakan pengembangan koleksi dan tidak bertentangan dengan kebutuhan pemustaka. Praktik ini menunjukkan bahwa perpustakaan tetap menjaga kualitas koleksi meskipun berasal dari sumber hibah, setiap bahan pustaka yang masuk ke perpustakaan harus diseleksi untuk menjaga relevansi dan mutu koleksi.

Survei Kebutuhan Pemustaka sebagai Dasar Pengadaan Koleksi

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah penerapan survei kebutuhan pemustaka sebagai dasar utama pengadaan koleksi. Survei kebutuhan pemustaka dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui survei daring menggunakan Google Form (g-form) dan survei luring berupa kuesioner cetak. Kuesioner cetak disediakan di lingkungan perpustakaan dan diisi oleh pemustaka, kemudian dimasukkan ke dalam kotak saran yang telah disediakan.

The screenshot shows a Google Form titled "Survey Kebutuhan Pemustaka" on a mobile device. The form is addressed to "Yth. Pemustaka Perpustakaan Umum Provinsi Sumatera Barat." and explains the purpose of the survey: to gather information about the needs of library users to improve the collection. It includes a closing statement "Wassalamu'alaikum wr.wb." and the contact email "alurahman97@gmail.com Ganti akun".

The image shows a printed survey form from the "DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI SUMATERA BARAT" (Biro Pengolahan Koleksi Kabupaten Pematangsiantar). The form is titled "Survei Kebutuhan Pemustaka" and contains a header section with fields for "Nama", "Alamat", "No. Anggota", and "Kategori yang ditanyakan". Below this is a table with columns for "No.", "Jenis", "Peringkat", "Penerbit", "Tahun", "Isi", and "Revisi". The form is divided into three identical sections, each with a "Paling" field at the bottom.

Penggunaan dua media survei tersebut menunjukkan adanya upaya perpustakaan untuk menjangkau pemustaka dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, maupun kemampuan akses teknologi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip inklusivitas layanan perpustakaan, sebagaimana ditegaskan oleh (Ngatini, 2018)

bahwa perpustakaan publik harus memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh pemustaka untuk berpartisipasi dalam pengembangan layanan.

Hasil survei kebutuhan pemustaka menjadi sumber data utama dalam proses pengadaan koleksi. Usulan koleksi yang masuk kemudian direkap dan dianalisis oleh tim pengelola koleksi. Dengan demikian, pengadaan koleksi tidak hanya didasarkan pada asumsi pengelola perpustakaan, tetapi juga pada kebutuhan nyata pengguna. Menurut (Santoso, 2022), keterlibatan pemustaka dalam proses pengembangan koleksi merupakan indikator perpustakaan yang berorientasi pada pengguna *user-oriented library*.

Analisis Ketersediaan Koleksi dan Tingkat Kebutuhan Pemustaka

Tahap selanjutnya dalam proses pengadaan koleksi adalah analisis ketersediaan koleksi. Pada tahap ini, pengelola koleksi melakukan pengecekan terhadap koleksi yang telah dimiliki perpustakaan untuk mengetahui apakah usulan koleksi dari pemustaka sudah tersedia atau belum. Apabila koleksi yang diusulkan sudah tersedia, maka dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait jumlah eksemplar dan tingkat pemanfaatannya.

Selain itu, dilakukan pula analisis tingkat kebutuhan pemustaka, khususnya untuk mengetahui apakah koleksi yang diusulkan dibutuhkan oleh banyak pemustaka atau hanya bersifat individual. Analisis ini menjadi dasar dalam penetapan skala prioritas pengadaan koleksi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen koleksi yang menekankan keseimbangan antara kebutuhan pengguna dan efisiensi pengelolaan sumber daya.

Dengan melakukan analisis ketersediaan dan tingkat kebutuhan pemustaka, perpustakaan berupaya menghindari duplikasi koleksi serta pengadaan koleksi yang tidak prioritas. Praktik ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan koleksi perpustakaan, terutama dalam kondisi keterbatasan anggaran.

Pertimbangan Anggaran dalam Pengadaan Koleksi

Pertimbangan anggaran menjadi salah satu faktor kunci dalam proses pengadaan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Pengadaan koleksi melalui pembelian dilakukan dengan menyesuaikan hasil analisis kebutuhan pemustaka dengan ketersediaan dana APBD. Pada tahap ini, pengelola perpustakaan menetapkan skala prioritas pengadaan berdasarkan urgensi kebutuhan, relevansi koleksi dengan layanan perpustakaan, serta kemampuan anggaran yang tersedia.

Pendekatan ini mencerminkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan publik. Menurut Pendit (2003), pengelolaan perpustakaan modern menuntut adanya keseimbangan antara idealisme pelayanan informasi dan realitas keterbatasan sumber daya. Dengan demikian, optimalisasi pengadaan koleksi tidak hanya diukur dari pemenuhan seluruh kebutuhan pemustaka, tetapi juga dari kemampuan perpustakaan dalam memanfaatkan anggaran secara efektif (Putu Laxman Pendit, 2003).

Alur Pengadaan Koleksi

Berdasarkan hasil penelitian, alur pengadaan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat melalui proses hibah dan pembelian, untuk membahas alur proses pembelian dapat diringkas sebagai berikut: 1.) Survei kebutuhan pemustaka melalui g-form dan kuesioner cetak. 2.) Pengumpulan dan rekapitulasi data usulan koleksi. 3.) Analisis ketersediaan koleksi di perpustakaan. 4.) Analisis tingkat kebutuhan pemustaka. 5.) Pertimbangan anggaran APBD. 6.) Penetapan koleksi yang akan diadakan. 7.) Pelaksanaan pengadaan koleksi.

Alur tersebut menunjukkan bahwa pengadaan koleksi dilakukan secara bertahap dan sistematis, serta melibatkan berbagai pertimbangan sebelum keputusan akhir diambil. Hal ini sejalan dengan pendapat Johnson (2018) bahwa pengembangan koleksi yang efektif harus didukung oleh prosedur yang jelas dan berkelanjutan (Johnson, 2009).

Implikasi Optimalisasi Pengadaan Koleksi terhadap Layanan Perpustakaan

Optimalisasi pengadaan koleksi yang diterapkan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan. Koleksi yang relevan dengan kebutuhan pemustaka mendorong peningkatan pemanfaatan layanan perpustakaan, baik dalam bentuk peminjaman koleksi maupun penggunaan layanan informasi. Selain itu, keterlibatan pemustaka dalam proses pengadaan koleksi dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap perpustakaan, sehingga pemustaka lebih terdorong untuk memanfaatkan dan menjaga koleksi perpustakaan. Menurut Rubin (2016), perpustakaan yang berorientasi pada pengguna cenderung memiliki tingkat kepuasan pemustaka yang lebih tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi pengadaan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan

pemustaka. Pendekatan ini berkontribusi dalam mendukung penyediaan layanan perpustakaan yang relevan, efisien, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, optimalisasi pengadaan koleksi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat telah dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan pemustaka melalui mekanisme pembelian menggunakan dana APBD sebagai sumber utama serta hibah sebagai pelengkap. Proses pengadaan diawali dengan survei kebutuhan pemustaka yang dilakukan secara daring dan luring, kemudian dianalisis untuk menilai ketersediaan, tingkat kebutuhan, dan relevansi koleksi sebagai dasar penetapan skala prioritas pengadaan yang disesuaikan dengan ketersediaan anggaran, sehingga mencerminkan prinsip efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Meskipun bersifat tambahan, pengadaan melalui hibah tetap melalui proses seleksi guna menjaga kualitas koleksi. Secara keseluruhan, pendekatan pengadaan berbasis kebutuhan pemustaka dan keterbatasan sumber daya ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan perpustakaan yang relevan, efisien, dan berkelanjutan. Ke depan, perpustakaan disarankan untuk mengembangkan mekanisme survei kebutuhan berbasis teknologi informasi yang terintegrasi dengan layanan daring serta menyusun dan memperbarui kebijakan pengembangan koleksi secara berkala agar tetap selaras dengan dinamika kebutuhan pemustaka dan perkembangan teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- Desie, B. A., Warouw, M. D., & Golung, A. M. (2019). *Pentingnya Pemilihan Dalam Pengadaan Koleksi Buku Sesuai Dengan Kebutuhan Mahasiswa (Studi Pada Upt Perpustakaan Unsrat)*.
- Dewi, S. K., & Shintawati, Y. (2024). *Strategi Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Di Era Digital*.
- Johnson, P. (2009). *Fundamentals Of Collection Development And Management*.
- Ngatini. (2018). Pelayanan Prima : Upaya Pustakawan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 1(1), 53–70.
- Rohmah, J. (2020). Optimalisasi Koleksi Perpustakaan Sebagai Upaya Peningkatan

- Pelayanan Di Perpustakaan Sma Negeri 4 Kota Magelang. *Jurnal Perpustakaan*, 11(2), 156–164. <https://doi.org/10.20885/Unilib.Vol11.Iss2.Art9>
- Santoso, A. (2022). Proses Pengembangan Koleksi Perpustakaan Akademik Di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo. *Jurnal Perpustakaan*, 13(1), 41–45. <https://doi.org/10.20885/Unilib.Vol13.Iss1.Art6>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Suwanto, S. A. (2018). Peran Himpunan Mahasiswa Dalam Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan Politeknik Negeri Semarang. *Anuva*, 2(2), 193–204.